

PENANAMAN KARAKTER KEPEMIMPINAN MELALUI KEGIATAN
PRAMUKA

(Studi Kasus Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SMP Al-Islam 1 Surakarta
Tahun Pelajaran 2012/2013)

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai
derajat Sarjana S-1 Program Studi Pendidikan
Pancasila dan Kewarganegaraan



Oleh:

NUNIK DWI SAFITRI

A.220090102

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2013

PENANAMAN KARAKTER KEPEMIMPINAN
MELALUI KEGIATAN PRAMUKA
(Studi Kasus Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SMP Al-Islam 1 Surakarta
Tahun Pelajaran 2012/2013)

Nunik Dwi Safitri A.220090102, Program Studi Pendidikan Pancasila dan
Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Muhammadiyah Surakarta, 2013, xvi + 98 halaman.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan penanaman karakter kepemimpinan melalui kegiatan Pramuka di SMP Al-Islam 1 Surakarta, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan penanaman karakter kepemimpinan melalui kegiatan Pramuka di SMP Al- Islam 1 Surakarta, serta solusi mengatasi faktor penghambat dalam pelaksanaan penanaman karakter kepemimpinan melalui kegiatan Pramuka di SMP Al- Islam 1 Surakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah pelaksanaan penanaman karakter kepemimpinan melalui kegiatan Pramuka di SMP Al-Islam 1 Surakarta adalah dengan cara berkemah, kegiatan PBB dan formasi barisan, praktik Morse dan Semaphore, siswa dilatih dan ditunjuk untuk menjadi pemimpin regu dan wakil pemimpin regu, praktik persandian, dan praktik Out Bond.

Kata Kunci: *Karakter Kepemimpinan dan Kegiatan Pramuka.*

Penulis

Nunik Dwi Safitri

**PENANAMAN KARAKTER KEPEMIMPINAN MELALUI KEGIATAN
PRAMUKA
(Studi Kasus Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SMP Al-Islam 1 Surakarta
Tahun Pelajaran 2012/2013)**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna
mencapai derajat Sarjana S-I Program Studi Pendidikan
Pancasila dan Kewarganegaraan**

Oleh:

NUNIK DWI SAFITRI

A.220090102

Naskah publikasi ini telah disetujui oleh:

Pembimbing,



Drs. Suyahman, M.si., MH.

NIK. 442

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kemerosotan moral generasi muda saat ini tentu akan mempengaruhi corak dan kualitas bangsa di masa depan. Kondisi tersebut diperparah dengan menurunnya wawasan kebangsaan generasi muda yang ditunjukkan dengan banyaknya remaja yang meniru pola kehidupan ala barat seperti seks bebas, narkoba, lebih menyukai produk luar negeri daripada dalam negeri dan masih banyak lagi. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam lingkungan sosial saat ini memerlukan pemimpin yang dapat membawa masyarakat ke arah yang lebih baik.

Kegiatan Pramuka adalah salah satu cara untuk mengembangkan karakter kepemimpinan. Gerakan Pramuka terdiri dari berbagai organisasi kepemudaan, baik untuk pria maupun wanita, yang bertujuan untuk melatih spiritual, mental, keberanian, membentuk budi pekerti yang luhur, akhlak, dan sikap tanggung jawab para pesertanya serta mendorong mereka untuk melakukan kegiatan positif di masyarakat. Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas, maka cukup penting untuk mengadakan penelitian tentang “Penanaman Karakter Kepemimpinan Melalui Kegiatan Pramuka (Studi Kasus Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SMP Al-Islam 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013)”.

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan penanaman karakter kepemimpinan melalui kegiatan Pramuka di SMP Al-Islam 1 Surakarta.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan penanaman karakter kepemimpinan melalui kegiatan Pramuka di SMP Al- Islam 1 Surakarta.
3. Untuk mengetahui solusi mengatasi faktor penghambat dalam pelaksanaan penanaman karakter kepemimpinan melalui kegiatan Pramuka di SMP Al-Islam 1 Surakarta.

LANDASAN TEORI

a. *Pengertian karakter.* Menurut Samani (2011:41), “karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara”.

b. *Ciri dasar pendidikan karakter.* Menurut Foerster sebagaimana dikutip oleh Gunawan (2012:36-37), ada empat ciri pendidikan karakter, yaitu:

- 1) Keteraturan interior dimana setiap tindakan diukur berdasarkan hierarki nilai.
- 2) Koherensi yang memberi keberanian membuat seseorang teguh ada prinsip, dan tidak mudah terombang-ambing pada situasi baru atau takut resiko.
- 3) Otonomi. Seseorang menginternalisasikan aturan dari luar sampai menjadi nilai-nilai bagi pribadi.
- 4) Keteguhan dan kesetiaan.

c. *Pengertian kepemimpinan.* Menurut Keating (1990:9), “kepemimpinan adalah suatu proses dengan berbagai cara mempengaruhi orang atau sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan bersama dalam sebuah kerjasama”.

d. *Pengertian karakter kepemimpinan.* Berdasarkan uraian tentang pengertian karakter dan pengertian kepemimpinan dapat disimpulkan bahwa pengertian karakter kepemimpinan adalah cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk mempengaruhi atau memberi contoh kepada pengikutnya dalam upaya mencapai tujuan organisasi atau bersama.

e. *Fungsi kepemimpinan.* Menurut Rivai (2008:53-55), secara operasional dapat dibedakan dalam lima fungsi pokok kepemimpinan, yaitu:

- 1) Fungsi instruksi.
- 2) Fungsi konsultasi.
- 3) Fungsi partisipasi.
- 4) Fungsi delegasi.
- 5) Fungsi pengendalian.

f. *Gaya dan tipe-tipe kepemimpinan.* Menurut Rivai (2008:56), gaya kepemimpinan memiliki tiga pola dasar, yaitu:

- 1) Gaya kepemimpinan yang berpola pada kepentingan pelaksanaan tugas.
- 2) Gaya kepemimpinan yang berpola pada pelaksanaan hubungan kerjasama.
- 3) Gaya kepemimpinan yang berpola pada kepentingan hasil yang dicapai.

Menurut Rivai (2008:56-57), kategori kepemimpinan terdiri dari tiga pokok kepemimpinan, yaitu:

- 1) Tipe kepemimpinan otoriter.
- 2) Tipe kepemimpinan kendali bebas.
- 3) Tipe kepemimpinan demokratis.

g. *Kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin.* Menurut Earl Nightingale dan Whitt Schult sebagaimana yang dikutip oleh Kartono (1994:187-188), kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin terdiri dari:

- 1) Kemandirian, berhasrat memajukan diri sendiri (individualisme).
- 2) Besar rasa ingin tahunya, dan cepat tertarik pada manusia serta benda-benda (curious).
- 3) Multi-terampil atau memiliki kepandaian beraneka ragam.
- 4) Memiliki rasa humor, enthousiasme tinggi, suka berkawan.
- 5) Perfeksionis, selalu ingin mendapatkan yang sempurna.
- 6) Mudah menyesuaikan diri, daya adaptasinya tinggi.
- 7) Sabar namun tidak “mandek” berhenti.
- 8) Waspada, peka, jujur, optimis, berani, gigih, ulet, realistis.
- 9) Komunikatif, serta pandai berbicara dan berpidato.
- 10) Berjiwa wiraswasta.
- 11) Sehat jasmaninya, dinamis, sanggup dan suka menerima tugas yang berat, serta berani mengambil resiko.
- 12) Tajam firasatnya, tajam dan adil pertimbangannya.
- 13) Berpengetahuan luas, dan haus akan ilmu pengetahuan.
- 14) Memiliki motivasi tinggi dan menyadari target atau tujuan hidupnya yang ingin dicapai; dibimbing oleh idealisme tinggi.
- 15) Punya imajinasi tinggi, daya kombinasi dan daya inovasi yang besar/kaya.

h. *Pengertian kegiatan Pramuka.* Berdasarkan Surat Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka No. 090 Th. 2001, menjelaskan bahwa:

Pramuka adalah anggota Gerakan Pramuka yang terdiri dari anggota muda peserta didik, (S, G, T, D) dan anggota dewasa Pembina Pramuka, Pelatih (Pembina Pramuka, Pembina Profesional, Pamong SAKA dan Instruktur SAKA, Pimpinan SAKA, Andalan MABI).

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian kegiatan Pramuka adalah sebuah kegiatan atau aktivitas yang terdiri atas anggota muda dan anggota dewasa yang dalam kegiatannya menggunakan prinsip dasar kepramukaan dan metode dasar kepramukaan.

i. *Metode dan prinsip dasar Gerakan Pramuka.* Berdasarkan Surat Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka No. 090 Th. 2001, metode kepramukaan merupakan cara belajar progresif melalui:

- 1) Pengalaman kode kehormatan Pramuka.
- 2) Belajar sambil melakukan.
- 3) Sistem kelompok.
- 4) Kegiatan yang menantang dan meningkat serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani peserta didik.
- 5) Kegiatan di alam terbuka.
- 6) Sistem tanda kecakapan.
- 7) Sistem satuan terpisah untuk putra dan putri.
- 8) Sistem Among.

Berdasarkan Surat Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka No. 090 Th. 2001, prinsip dasar kepramukaan terdiri dari:

- 1) Iman dan taqwa kepada Tuhan YME.
- 2) Peduli terhadap bangsa, negara, sesama manusia dan alam serta isinya.
- 3) Peduli terhadap diri sendiri.
- 4) Taat kepada kode Kehormatan Pramuka.

j. *Fungsi dan tujuan Gerakan Pramuka.* Berdasarkan Kepres RI No.24 Th.2009 pasal 6, menjelaskan bahwa:

Gerakan Pramuka berfungsi sebagai organisasi pendidikan nonformal, di luar sekolah dan di luar keluarga, dan sebagai wadah pembinaan dan

pengembangan generasi muda berlandaskan Sistem Among dengan menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan, Metode Kepramukaan dan Motto Gerakan Pramuka yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan pengembangan bangsa serta masyarakat Indonesia.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian ini adalah SMP Al-Islam 1 Surakarta.
2. Tahap-tahap pelaksanaan kegiatan sejak persiapan sampai dengan penulisan laporan penelitian secara keseluruhan dilakukan selama kurang lebih empat bulan, yaitu sejak bulan November 2012 sampai dengan bulan Februari 2013.

Jenis dan Strategi Penelitian

1. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif karena berusaha mengungkapkan gambaran hasil penelitian terhadap suatu peristiwa maupun keadaan yang terjadi di tempat atau lokasi penelitian.
2. Penelitian ini menggunakan metode atau strategi studi kasus dimana peneliti berusaha mendapatkan data dan pemahaman terhadap suatu kasus tertentu.

Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek dalam penelitian ini adalah guru pembina Pramuka sebagai subjek yang membantu dalam perencanaan dan pengumpulan data penelitian. Siswa SMP Al-Islam 1 Surakarta yang menjadi anggota Pramuka sebagai subjek penelitian yang menerima tindakan.
2. Objek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan penanaman karakter kepemimpinan melalui kegiatan Pramuka di SMP Al-Islam 1 Surakarta, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan penanaman karakter kepemimpinan melalui kegiatan Pramuka di SMP Al-Islam 1 Surakarta, dan solusi untuk mengatasi faktor penghambat dalam pelaksanaan penanaman karakter kepemimpinan melalui kegiatan Pramuka di SMP Al-Islam 1 Surakarta.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru pembina pramuka SMP Al-Islam 1 Surakarta, siswa SMP Al-Islam 1 Surakarta yang menjadi anggota Pramuka, tempat dan peristiwa berlangsungnya penelitian, serta dokumentasi.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan datanya dengan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi.

Keabsahan Data

Teknik yang digunakan untuk mengetahui keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber pengumpulan data.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model interaktif. Adapun langkah-langkah teknik analisis data model interaktif menurut Miles dan Huberman (1992:15-21), pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan penanaman karakter kepemimpinan melalui kegiatan Pramuka di SMP Al-Islam 1 Surakarta adalah dengan cara berkemah, kegiatan PBB dan formasi barisan, praktik Morse dan Semaphore, siswa dilatih dan ditunjuk untuk menjadi pemimpin regu dan wakil pemimpin regu, praktik persandian, dan praktik *Out Bond*. Faktor pendukung pelaksanaan penanaman karakter kepemimpinan melalui kegiatan Pramuka di SMP Al-Islam 1 Surakarta, antaralain:

- a) Sarana dan prasarana sekolah yang mendukung kegiatan Pramuka.
- b) Tersedianya pembina Pramuka yang mampu membina dan membimbing peserta didik dalam mengikuti kegiatan Pramuka.
- c) Minat yang kuat dari peserta didik untuk mau mengikuti kegiatan Pramuka.

Sedangkan yang menjadi faktor penghambat pelaksanaan penanaman karakter kepemimpinan melalui kegiatan Pramuka di SMP Al-Islam 1 Surakarta, antara lain:

- a) Siswa menganggap kegiatan Pramuka adalah hanya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dan hal itu yang menjadikan siswa dalam mengikuti kegiatan Pramuka hanya sebatas melaksanakan kegiatan sekolah saja.
- b) Mayoritas siswa mempunyai sifat pemalu dan takut, sehingga mereka tidak mau menunjukkan bakat mereka di depan umum.

- c) Tingkat pengetahuan orang tua yang relatif rendah tentang kegiatan Pramuka dapat menjadi faktor penghambat, karena orang tua kurang memotivasi anak untuk aktif mengikuti kegiatan Pramuka. Biasanya keaktifan anak didorong oleh teman sebayanya.

Solusi yang diperlukan untuk mengatasi faktor penghambat tersebut, antara lain:

- a) Penanaman secara intensif mengenai karakter kepemimpinan yang dikaitkan dengan mata pelajaran yang diikuti siswa setiap hari.
- b) Adanya *reward* atau penghargaan yang diberikan oleh pihak sekolah kepada peserta didik yang aktif dan berani menjadi seorang pemimpin dalam kegiatan Pramuka.
- c) Pembina Pramuka harus dapat memotivasi peserta didik agar tidak takut lagi tampil di depan umum dan harus adil dalam menunjuk peserta didik untuk bergantian tampil di depan dalam kegiatan Pramuka.
- d) Pada saat pertemuan antar pihak sekolah dan para wali murid, hendaknya pihak sekolah memberikan penekanan dan pengetahuan kepada para wali murid tentang kegiatan Pramuka, agar para wali murid juga dapat memotivasi anak-anak mereka untuk aktif dalam mengikuti kegiatan Pramuka.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pelaksanaan penanaman karakter kepemimpinan melalui kegiatan Pramuka di SMP Al-Islam 1 Surakarta adalah dengan cara berkemah, kegiatan PBB dan formasi barisan, praktik Morse dan Semaphore, siswa dilatih dan ditunjuk untuk menjadi pemimpin regu dan wakil pemimpin regu, praktik persandian, dan praktik *Out Bond*. Faktor pendukung pelaksanaan penanaman karakter kepemimpinan melalui kegiatan Pramuka di SMP Al-Islam 1 Surakarta, antarlain:

- a) Sarana dan prasarana sekolah yang mendukung kegiatan Pramuka.
- b) Tersedianya pembina Pramuka yang mampu membina dan membimbing peserta didik dalam mengikuti kegiatan Pramuka.
- c) Minat yang kuat dari peserta didik untuk mau mengikuti kegiatan Pramuka.

Sedangkan yang menjadi faktor penghambat pelaksanaan penanaman karakter kepemimpinan melalui kegiatan Pramuka di SMP Al-Islam 1 Surakarta, antara lain:

- a) Siswa menganggap kegiatan Pramuka adalah hanya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dan hal itu yang menjadikan siswa dalam mengikuti kegiatan Pramuka hanya sebatas melaksanakan kegiatan sekolah saja.
- b) Mayoritas siswa mempunyai sifat pemalu dan takut, sehingga mereka tidak mau menunjukkan bakat mereka di depan umum.
- c) Tingkat pengetahuan orang tua yang relatif rendah tentang kegiatan Pramuka dapat menjadi faktor penghambat, karena orang tua kurang memotivasi anak untuk aktif mengikuti kegiatan Pramuka. Biasanya keaktifan anak didorong oleh teman sebayanya.

Solusi yang diperlukan untuk mengatasi faktor penghambat tersebut, antara lain:

- a) Penanaman secara intensif mengenai karakter kepemimpinan yang dikaitkan dengan mata pelajaran yang diikuti siswa setiap hari.
- b) Adanya *reward* atau penghargaan yang diberikan oleh pihak sekolah kepada peserta didik yang aktif dan berani menjadi seorang pemimpin dalam kegiatan Pramuka.
- c) Pembina Pramuka harus dapat memotivasi peserta didik agar tidak takut lagi tampil di depan umum dan harus adil dalam menunjuk peserta didik untuk bergantian tampil di depan dalam kegiatan Pramuka.
- d) Pada saat pertemuan antar pihak sekolah dan para wali murid, hendaknya pihak sekolah memberikan penekanan dan pengetahuan kepada para wali murid tentang kegiatan Pramuka, agar para wali murid juga dapat memotivasi anak-anak mereka untuk aktif dalam mengikuti kegiatan Pramuka.

Saran

1. Bagi Guru

- a. Guru maupun pembina Pramuka harus bisa memotivasi dan memberikan contoh yang baik agar siswa termotivasi dan aktif dalam mengikuti kegiatan Pramuka.
- b. Guru harus bisa mengintegrasikan karakter kepemimpinan dengan mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa sehari-hari.

2. Bagi Orang Tua

- a. Orang tua harus ikut serta dalam memotivasi anak agar mereka aktif dalam kegiatan Pramuka.
- b. Orang tua harus mengarahkan dan memberi pengertian kepada anak mengenai manfaat kegiatan Pramuka, salah satunya adalah menanamkan karakter kepemimpinan.

3. Bagi Siswa

- a. Siswa harus aktif dalam mengikuti kegiatan Pramuka dengan penuh kesadaran dan kesungguhan.
- b. Siswa harus menyadari betapa pentingnya mengikuti kegiatan Pramuka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, Indraningsih Tri. 2007. “*Studi Korelasi antara Kegiatan Pramuka Penggalang dengan Rasa Tanggung Jawab Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Wonosari I Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2006/2007*”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo.
- Bungin, Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Faisal, Muhammad. 2012. *Kegiatan Pramuka Penggalang*. <http://chenk-scout.blogspot.com/2012/03/kegiatan-pramuka-penggalang.html>. Diakses Kamis, 14 Februari 2013.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Kartono, Kartini. 1994. *Psikologi Sosial untuk Manajemen, Perusahaan, dan Industri*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Keating, Charles. J. 1990. *Kepemimpinan Teori dan Pengembangannya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 24 Tahun 2009 Anggaran Dasar Gerakan Pramuka.
- Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka No. 198 Tahun 2011. *Syarat-syarat Kecakapan Umum (Golongan Penggalang)*. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Jl. Medan Merdeka Timur No. 6.

- Miles, Mathew B. dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif (Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru)*. Jakarta: UIP.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Rivai, Veithzal. 2008. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Rosdakarya Offset.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Surat Keputusan Kwatir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 090 Tahun 2001. Bahan KMD Kursus Pembina Pramuka Mahir.
- Sutrisno, Heri. 2011. “*Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar Studi Kasus Kepala Sekolah Dasar Negeri Girimargo I*”. Tesis. Program Pascasarjana Magister Manajemen Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Widodo, Agus. 2007. *Ramuan Lengkap bagi Pramuka Penggalang, Pramuka Penegak dan Pembina Pramuka*. Jogjakarta.